

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Setiap individu memerlukan pendidikan karena perannya yang esensial dalam kehidupan. Pendidikan senantiasa mengalami perkembangan, perubahan, dan penyempurnaan seiring dengan dinamika zaman serta berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Proses ini mejadi usaha yang dilakukan seseorang untuk mengembangkan kemampuan dalam memahami potensi intelektualnya. Karena itulah, peran penting pendidikan sangat krusial dalam pembentukan kualitas individu. Meskipun pendidikan selalu mengikuti zaman yang menuntut perubahan dalam perkembangannya, hal tersebut tidak akan menggeser esensi dari tujuan utamanya. Sebab, sejatinya pendidikan tetap bertujuan untuk membentuk manusia yang berpengetahuan, berkarakter, dan mampu berkontribusi bagi kehidupan. yaitu membentuk *akhlakul karimah* akhlak yang baik (Uksan, 2022).

Pendidikan karakter memuat berbagai aspek penting yang berperan dalam proses pembelajaran, termasuk pembentukan karakter dan nilai moral peserta didik. Di antara semuanya, aspek fundamental yang tidak tergantikan adalah peran pendidikan dalam membentuk kepribadian serta moralitas individu. Pendidikan karakter Islami menjadi semakin penting dalam konteks sekolah berbasis agama, di mana nilai-nilai Islam diajarkan tidak hanya melalui mata pelajaran yang terjadi di dalam kelas, tetapi juga melalui budaya sekolah yang diterapkan pada kegiatan di sekolah setiap hari. Pendidikan karakter yang meliputi berbagai unsur penting seperti pengetahuan, kemauan, kesadaran, serta implementasi dalam bentuk tindakan nyata (Haniyyah, 2021).

Perilaku yang menyimpang dari aturan hukum, ajaran agama, dan norma sosial sering kali menimbulkan keresahan di lingkungan sekitar serta merugikan orang lain. Tindakan semacam ini kerap muncul di kalangan pelajar dan mencerminkan bentuk kenakalan siswa yang menjadi perhatian bersama, termasuk dirinya sendiri. Namun, terdapat banyak dan perbedaan

dalam penyebutan tentang penyimpangan tersebut. Terdapat pendapat guru, pendapat dari ahli psikolog, ahli kesejahteraan Rohani, mengenai pelanggaran serius atau perilaku yang tidak pantas pada murid. Mereka melihat hal-hal ini melalui kaca mata pengetahuan masing-masing (Rahmatillah, 2024).

Kondisi moral dan karakter generasi mudah berganti mengikuti zaman yang ditandai dengan cepat berubahnya trend baru di kalangan generasi muda. Trend negatif cenderung lebih pesat dan mudah di jangkau lewat media sosial yang dapat dijangkau anak-anak dengan mudah. Penggunaan aplikasi yang memiliki trend berjoged yang tidak mencerminkan akhlak muslim dan aplikasi tersebut cenderung membawa anak pada kesenangan sesaat dari pada kebahagiaan jangka panjang. Lebih parahnya kondisi remaja yang suka terhadap pergaulan bebas, tawuran pelajar, video porno, kejahatan kriminal yang telah merajalela membutuhkan penanganan khusus (Haniyyah, 2021).

Tidak hanya menjangkit anak remaja, karakter bangsa yang sekarang ini lebih menojol dalam kemerosotan terjadi hampir di semua sektor. Lebih luasnya generasi bangsa sedang dilanda berbagai permasalahan mulai dari ketidakstabilan politik, ketimpangan sosial, hingga tekanan dalam sektor ekonomi, dan Pendidikan Indonesia sekarang bisa dilihat dalam keadaan yang memprihatinkan. Warga yang sulit mencari kerja bahkan pemutusan hubungan kerja (PHK) yang menjadikan perekonomian sulit dan orang tua kesusahan untuk memberikan pendidikan terbaik untuk anak-anak. Semua membutuhkan perbaikan dalam skala domestik (Asmini, 2024).

Tatanan moral dan etika yang rusak menjadi tanggung jawab Bersama. Tetapi sekolah memegang peran utama dan dapat menjadi perisai akan kenalakan anak di masadepan. Contoh kenalakan yang meresahkan tidak melulu tentang pribadi tetapi sampai mempengaruhi berbagai aspek kehidupan Masyarakat dan mengganggu tatanan moral dan etika adalah korupsi. Bagaimanapun perilaku penyimpangan bukanlah sesuatu yang tiba-tiba menjadi besar, tetapi ada proses untuk menuju keburukan itu menampakan bentuknya (Baralaska, 2025).

Sekolah berperan sebagai lingkungan yang mengasah dan mengembangkan potensi serta moralitas siswa, dengan tujuan menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Hal ini khususnya penting dalam konteks Sekolah Dasar (SD), dimana proses awal pendidikan siswa dimulai dan dimana pentingnya menanamkan nilai-nilai positif dan perilaku yang baik. Namun, tidak semua siswa memiliki perilaku yang positif, dan banyak masalah yang timbul di lingkungan SD yang membuat guru-guru menghadapi kesulitan dalam mendidik siswa mereka. Salah satu tantangan utamanya adalah perilaku tidak terpuji siswa dan kesulitan dalam mengatur perilaku siswa di SD (Rahmatillah, 2024).

Sesuai satu ciri utama seorang muslim sesuai Q.S Al - Qalam ayat 4 yang berbunyi:

وَأَنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

*"Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung".* Ada pula hadits:

*"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia."* (HR. Ahmad dan al-Baihaqi).

Nabi Muhammad SAW ialah sebagai tauladan utama manusia khususnya umat muslim yang ada di bumi. Keteladanan beliau telah dicatat dan tersimpan secara terjaga. Sebagai petunjuk bagi alam semesta akan kebaikan moral sebagai tujuan dari agama ini (*Islam rahmatan lil'alamiin*). Akhlak adalah pembeda antara manusia dengan makhluk lainnya, karena tanpa akhlak manusia akan kehilangan statusnya sebagai hamba Allah yang paling mulia. Allah menyebutkan ini dalam QS. at-Tin: 4-6 (Siregar, 2021).

Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan, baik internal seperti keterampilan guru dan kinerja murid maupun eksternal seperti budaya sekolah dan karakteristik murid. Sayangnya, pengembangan budaya sekolah di banyak lembaga pendidikan belum berjalan optimal. Padahal, budaya sekolah yaitu ciri khas yang dapat membedakan suatu sekolah dengan sekolah lainnya (Enggar, 2022).

SD Islam Al - Izzah Purwokerto (SD Al-Izzah) menjadi salah satu institusi pendidikan yang memiliki komitmen dalam menerapkan pendidikan karakter Islami melalui kurikulum pendidikan, system pembelajaran khusus, budaya sekolah dan ekstrakurikuler yang terstruktur. Setiap anak terlahir dalam keadaan *fitrah* (Suci), dan perkembangan dirinya akan sangat dipengaruhi oleh lingkungan tempat ia dibesarkan. Karena itu, lingkungan menjadi penentu utama apakah seorang anak akan tumbuh menjadi pribadi yang baik atau sebaliknya. Maka, pendidikan karakter perlu diberikan sejak dini agar saat dewasa, anak tidak hanya unggul dalam pengetahuan, tetapi juga memiliki karakter yang kuat (Mubarok, 2023).

Sejalan dengan Q.S. Ali Imran ayat 104 sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *"Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung."*

Budaya sekolah yang bernuansa Islami dapat menjadi sarana strategis dalam menanamkan nilai-nilai religius, kedisiplinan, tanggung jawab, sikap saling membantu, dan akhlak mulia yang sesuai dengan ajaran Islam. Proses ini membentuk kebiasaan peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam aktivitas sehari-hari. Sebab, secara esensial, budaya sekolah mencerminkan nilai-nilai dan norma-norma yang telah tertanam dalam setiap aspek kegiatan di lingkungan sekolah. Implementasi pendidikan karakter SD Al Izzah dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti pembiasaan ibadah, interaksi sosial, serta kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis nilai-nilai keislaman.

Namun, dalam penerapannya, pendidikan karakter Islami di sekolah tidak terlepas dari tantangan. Faktor-faktor seperti pengaruh lingkungan luar,

perkembangan teknologi, serta konsistensi dalam penerapan nilai-nilai Islam di sekolah dan di rumah menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana Pendidikan Karakter Islami religius, disiplin dan tanggung jawab Diterapkan Melalui Budaya Sekolah Di SD Islam Al-Izzah Purwokerto serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya.

#### B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam bagian latar belakang, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter Islami melalui budaya sekolah menghadapi tantangan serius akibat degradasi moral yang dipicu oleh pengaruh lingkungan sosial, perkembangan teknologi, serta ketidaksesuaian antara pendidikan di sekolah dan lingkungan rumah. Identifikasi masalah ini bertujuan untuk menganalisis dampak budaya sekolah terhadap implementasi nilai-nilai karakter Islami, mengidentifikasi kendala dalam penerapan budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter Islami di tingkat sekolah dasar, serta merumuskan strategi efektif untuk mengoptimalkan penanaman karakter Islami religius, disiplin, dan tanggung jawab dalam budaya sekolah Islami di SD Islam Al-Izzah Purwokerto.

#### C. Pembatasan Masalah

Implementasi Pendidikan karakter Islami melalui budaya sekolah pada siswa SD Islam Al-Izzah Purwokerto dengan usaha menanamkan karakter melalui budaya sekolah akan memfokuskan pada karakter Religius, Disiplin dan Tanggung jawab. oleh karena itu, penulis membatasi penelitian hanya pada:

1. Penelitian ini hanya akan mengamati kegiatan sekolah yang berkaitan langsung dengan pendidikan karakter Islami religius, disiplin dan tanggung jawab yang ada, seperti kegiatan sehari-hari di sekolah dan saat pembelajaran di kelas.
2. Penelitian akan fokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas proses Pendidikan karakter Islami religius, disiplin dan tanggung jawab

melalui budaya sekolah seperti peran guru, dukungan sekolah, partisipasi siswa, dan warga sekolah.

#### D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter Islami religius, disiplin dan tanggung jawab melalui budaya sekolah di SD Islam Al Izzah Purwokerto?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendidikan karakter Islami religius, disiplin dan tanggung jawab melalui budaya sekolah di SD Islam Al-Izzah Purwokerto?

#### E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui implementasi pendidikan karakter Islami religius, disiplin dan tanggung jawab melalui budaya sekolah di SD Islam Al-Izzah Purwokerto.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendidikan karakter Islami religius, disiplin dan tanggung jawab melalui Budaya Sekolah di SD Islam Al-Izzah Purwokerto.

#### F. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian karya tulis ini dibagi menjadi dua manfaat penelitian, yaitu secara teoritis dan secara praktis.

##### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini sebagai khasanah keilmuan serta mampu memberikan kontribusi dan sebagai terobosan pemecahan masalah dalam bidang pendidikan. Proses pendidikan karakter Islami yang mencakup aspek religius, kedisiplinan, dan tanggung jawab seringkali dilaksanakan melalui penerapan budaya sekolah yang konsisten.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini sebagai tambahan wawasan peneliti mengenai pendidikan karakter Islami religius, disiplin dan tanggung jawab melalui Budaya Sekolah.

b. Bagi guru

Sebagai acuan dalam menerapkan pendidikan karakter Islami religius, disiplin dan tanggung jawab dalam dalam budaya sekolah yang meliputi kegiatan pembelajaran dan interaksi sosial di sekolah.

c. Bagi Siswa

Menumbuhkan semangat siswa dan meningkatnya intensitas kebiasaan-kebiasaan karakter Islami religius, disiplin dan tanggung jawab melalui Budaya Sekolah.

d. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai sarana refleksi, evaluasi dan menambah wawasan terhadap pendidikan karakter Islami religius, disiplin dan tanggung jawab melalui Budaya Sekolah.

e. Bagi Walimurid

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman bagi walimurid mengenai pentingnya peran serta mereka dalam mendukung Pendidikan karakter, serta bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam membentuk karakter Islami religius, disiplin dan tanggung jawab anak di rumah pedoman dalam mendukung berjalannya pendidikan karakter Islami di lingkungan keluarga.